BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan tabel keluhan diatas didapatkan kategori 24 pekerja mengalami keluhan yang berbeda di setiap bagian tubuhnya. Tergantung posisi tumpuan beban dengan posisi yang berbeda-beda. Pada bagian tubuh leher atas, tengkuk mengalami kaku dengan persentase diatas 90% pekerja merasakan keluhan tersebut. Selanjutnya sakit pada bahu kiri dan kanan 76%, punggung dan pinggang juga 88% pekerja mengeluh bagian tubuh tersebut karena pekerjaan mereka yang menghitung material, mencatat dengan posisi menghadap kebawah dengan waktu yang lama sehingga menyebabkan kaku dan sakit. Pada posisi melakukan pekerjaan dengan posisi jongkok ditemukan pekerja sakit pada bagian lutut, betis, pergelangan kaki, paha dengan persentase lebih dari 80%.
2. Hasil analisis skor REBA pada 3 pekerja didapatkan yaitu, REBA adalah metode penilaian postur kerja yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko ergonomi pada pekerja. Dalam tabel ini, aktivitas setiap operator dinilai berdasarkan skor REBA, yang menunjukkan tingkat risiko cedera atau gangguan muskuloskeletal akibat postur kerja. Operator 1 dengan tingkat Risiko Medium (Risiko Sedang) Operator ini perlu perhatian sedang terkait postur kerja, dengan potensi adanya gangguan muskuloskeletal jangka panjang jika posturnya tidak diperbaiki. Operator 2, tingkat risiko High (Risiko Tinggi)

Aktivitas operator ini berisiko tinggi dan membutuhkan intervensi ergonomis segera untuk mengurangi kemungkinan gangguan kesehatan akibat postur kerja yang berbahaya. Operator 3, tingkat Risiko medium (Risiko Sedang) sama dengan Operator 1, operator ini memerlukan langkah perbaikan postur untuk menurunkan potensi risiko kerja.

3. Dari hasil perancangan yang dilakukan berupa alat bantu pengambilan part berupa nampan yang memudahkan proses kerja operator produksi untuk mengurangi resiko MSDs yang terjadi. Desain meja Rentang tangan yang digunakan untuk menentukan panjang meja menggunakan persentil 5 = 111,6 cm dibulatkan menjadi 110 cm, Panjang Tangan depan yang digunakan untuk menentukan lebar meja menggunakan persentil 5 = 71,05 cm dibulatkan menjadi 70 cm, Tinggi siku berdiri yang digunakan untuk menentukan Tinggi meja menggunakan persentil 50 = 103,46 cm dibulatkan menjadi 103 cm

5.2 Saran

1. Saran untuk PT Pegaunihan Tecnology Indonesia
 - a. Mengedukasi pekerja mengenai pentingnya mempertahankan postur tubuh yang baik, rutin melakukan peregangan otot, serta menggunakan alat bantu kerja secara tepat guna mengurangi risiko gangguan muskuloskeletal.
 - b. Evaluasi berkala terhadap rekomendasi ergonomis yang telah diterapkan perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas desain alat bantu dan penyesuaian kerja dalam mengurangi keluhan fisik. Penggunaan metode seperti REBA

secara rutin dapat membantu mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki.

- c. Menyediakan jadwal istirahat yang memadai agar pekerja tidak terjebak dalam aktivitas monoton dalam waktu lama, terutama bagi mereka yang melakukan pekerjaan dengan tingkat aktivitas fisik tinggi.